



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Gurame

M. Khoirudin

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Mataram Marga, Sukadana, East Lampung Regency, Lampung 34194, Indonesia

*Corresponding author email: irul.bio@yahoo.com

Diterima: Agustus 2018; Revisi: Oktober 2018; Diterbitkan: November 2018

Abstrak

Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram termasuk desa rawan pangan. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarang untuk budidaya ikan gurame diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kerawanan pangan. Pemberdayaan masyarakat di desa varia besar sudah berjalan selama 4 bulan. Kelompok pembudidaya ikan gurame yang telah mengikuti program budidaya ikan gurame dan memanfaatkan lahan pekarangan dapat meningkatkan produksi, pemanfaatan lahan yang sempit, sehingga dapat memperoleh penghasilan yang cukup besar. Komunitas yang berpartisipasi adalah 10 orang. Ada dua pendekatan: pendekatan teknis dan partisipatif. Berdasarkan pelatihan pemberdayaan kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang budidaya ikan mas dari 25% menjadi 92%. Oleh karena itu pembudidaya ikan gurame memiliki kemampuan dalam budidaya ikan mas dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Kata Kunci: Penggunaan lahan sempit; budidaya ikan gurame; pemberdayaan masyarakat

Community Economic Empowerment through Land Use Programs for Gurame Fish Cultivation

Abstract

The village of Varia Agung Seputih Mataram sub-district is a food-prone village. Therefore, the use of pekarang land for Gurame fish farming, is expected to be an alternative to overcome food insecurity. Community empowerment in the village of great varia has been running for 4 months. The cultivation groups who have participated in the Gurame fish farming program and utilize the lands of the yard can increase the production, utilization of narrow land, so as to earn substantial income. The participating communities are 10 people. There are two approaches: technical and participatory approaches. Based on the training in the empowerment of this activity successfully increased knowledge about carp culture from 25% to 92%. Therefore, carp cultivators have the ability in carp culture by utilizing the yard land.

Keywords: *Narrow land use; carp culture, community empowerment*

How to Cite: Khoirudin, M. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Gurame. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 43-47. doi:<https://doi.org/10.36312/linov.v3i2.446>



<https://doi.org/10.36312/linov.v3i2.446>

Copyright© 2018, Khoirudin
This is an open-access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di Lampung Tengah Kecamatan Seputih Mataram khususnya belum merata dalam hal perekonomian. Perekonomian selama ini masih dipegang oleh industri-industri dengan skala besar yang dimiliki oleh orang-orang kaya. Ketidakmeratanya perekonomian ini menuntut setiap kawasan harus mampu memberdayakan dirinya sendiri secara social maupun ekonomi serta tanpa harus menunggu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatkan penghasilan, dapat dimulai dari memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Sehingga potensi wilayah tersebut dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas

kehidupan. Dalam hal ini, sektor perikanan dapat dijadikan sebuah alternatif dalam memberdayakan usaha masyarakat. Untuk budidaya ikan Gurame dapat dilakukan dalam suatu lokasi dengan menggunakan air yang minim.

Pekarangan adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotek hidup (Van Den Ban dan Hawkins 1999). Dalam mengelola tanah pekarangan masyarakat sekitar dapat melakukan dengan membuka usaha budidaya ikan Gurame. Oleh sebab itu, dapat kita lihat bersama yakni pemberdayaan masyarakat melalui program pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan Gurame.

Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram merupakan desa yang rawan pangan. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya ikan Gurame, diharapkan menjadi alternatif untuk mengatasi rawan pangan. Melalui artikel ini, penulis akan mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan Gurame. Kegiatan ini tergabung dalam beberapa kelompok sehingga sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan dalam memanfaatkan lahan untuk budidaya ikan Gurame. Adapun tujuan dari kegiatan ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Desa Varia Agung dipilih karena, desa ini rawan pangan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kolam terpal, bibit ikan, pakan ikan, dan obat-obatan. Adapun peralatan yang digunakan berupa peralatan untuk pemasangan kolam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan berupa ceramah dan diskusi, dan mengunjungi kolam. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Lahan untuk Budidaya Ikan Gurame

Pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan Gurame dilaksanakan di desa varia agung kecamatan seputih mataram kabupaten lampung tengah. Selama kegiatan itu berlangsung kelompok diberi pengetahuan tentang pembuatan kolam dan budidaya ikan (gambar 1).



Gambar 1. Proses pembuatan kolam dan meratakan tanah pada kolam

Budidaya ikan Gurame benih yang digunakan yaitu benih ikan gurame, dengan kualitas benih yang baik. Ukuran benih berkisar antara 5-7 cm. Untuk bibit gurame satu ekornya dengan harga Rp 900.000. Budidaya ikan Gurame yakni ikan gurame mempunyai rentan waktu yang cukup lama, masa panen yang ideal tentunya 9-11 bulan. Namun umur ikan

tersebut bisa berubah sesuai kondisi kolam atau jenis budidaya yang digunakan. Karena pada prinsipnya budidaya ikan gurame secara intensif akan lebih baik serta cepat panen.



Gambar 2. Pengadaan Pakan Ikan

Penyakit pada ikan merupakan sebuah kendala yang sering dijumpai. Maka dari itu, berbagi pengetahuan mengenai pengendalian penyakit dilakukan saat pelatihan, supaya para pembudidaya dapat meminimalisir penyakit pada ikan. Para pembudidaya dikenalkan dengan obat alami dan antibiotic guna untuk mengobati ikan yang sakit. Bahan alami yang digunakan yakni daun papaya adapun antibiotic yang digunakan yaitu *enrofloxacin*.

Pendampingan

Pendampingan, tidak hanya diberikan pengetahuan secara teknis saja, namun pembudidaya juga diberikan pengetahuan mengenai tatacara berorganisasi melalui pendampingan pembentukan dan legalisasi kelembagaan.

Evaluasi Program

Tabel 1. Hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan

No	Pemahaman Materi	Evaluasi Tahap Awal	Evaluasi Tahap Akhir
1	Tingkat pengetahuan pembudidaya ikan tentang penyakit pada ikan gurame.	27,5% Rendah	92,3% Tinggi
2	Tingkat pengetahuan pembudidaya ikan tentang tatacara budidaya dengan menggunakan lahan pekarangan.	21,5% Rendah	93% Tinggi
3	Tingkat pengetahuan pembudidaya ikan tentang kualitas air dengan menggunakan kolam buatan.	25% Rendah	90% Tinggi

Ketika melaksanakan program pemberdayaan, dilakukan evaluasi sebanyak dua kali yakni tahap awal dan tahap akhir. Untuk mengetahui evaluasi awal dilaksanakan sebelum para peserta mendapatkan penyuluhan, supaya mengetahui tingkat pengetahuan para peserta. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah seluruh peserta mengikuti pelatihan. Dalam melaksanakan evaluasi akhir diberikan sebuah pertanyaan yang tidak jauh beda dengan evaluasi awal.

Pemberdayaan masyarakat di desa varia agung telah berjalan selama 4 bulan. Konsepsi pemberdayaan merupakan upaya mencari solusi dan tantangan sosial, ekonomi dan lingkungan yang menjamin keberlanjutan pembangunan (Vasilescu, 2010). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”(Chambers, 1995).

Para kelompok budidaya yang telah ikut program budidaya ikan Gurame serta memanfaatkan tanah pekarangan dapat meningkatkan produksi, pemanfaatan lahan sempit, sehingga mampu memperoleh penghasilan yang cukup besar.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti melakukan dua prinsip pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan budidaya ikan gurame yang menggunakan kolam buatan serta memanfaatkan tanah pekarangan, yaitu pendekatan teknis dan partisipatif. Adapun maksud dari pendekatan teknis yaitu pendampingan terhadap masyarakat mengenai keberhasilan dalam pemeliharaan ikan gurame. Sedangkan pendekatan partisipatif adalah pembudidaya dilatih cara membuat kolam disekitar tanah pekarangan, manajemen budidaya, dan mengatasi penyakit yang menyerang ikan, hingga membantu dalam pemasaran.

Selain itu penguatan kelembagaan dibentuk, dengan harapan kelompok tersebut bisa menjadi solusi untuk mengatasi kendala terkait bahan baku, modan serta pemasaran. Diadakannya kelompok pembudidaya ikan Gurame ini dilaksanakan dengan menciptakan suasana yang kondusif dan bekerjasama secara sinergis antar pihak yang terkait. Dalam hal ini, peran kelembagaan yang ada bagi pembudidaya ikan sangat penting untuk meningkatkan keberdayaan budidaya ikan dengan memanfaatkan potensi dan fungsi berbagai pihak tersebut. (Fatchiya, 2010).

Dari hasil evaluasi awal dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan tingkat pengetahuan pembudidaya ikan gurame masih rendah. Tingkat pengetahuan pembudidaya mengenai penyakit ikan 27,5%, tentang tatacara budidaya dengan menggunakan lahan pekarangan 21,5%, dan tentang kualitas air dengan menggunakan kolam buatan 25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pelatihan para pembudidaya ikan gurame memiliki pengetahuan kurang mengenai budidaya ikan Gurame dalam kolam buatan.

Partisipasi peserta selama kegiatan pelatihan dimulai sangat tinggi. Respon setiap peserta sangat baik karena seluruh peserta begitu tertarik dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu juga, mereka haus dengan pengetahuan baru yang berkaitan dengan budidaya ikan Gurame yang memanfaatkan tanah pekarangan. Sebenarnya secara keseluruhan pembudidaya sudah mempunyai pengetahuan tentang budidaya ikan Gurame. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi pengetahuan agar tingkat keberhasilan dalam budidaya terus meningkat.

Selanjutnya dari hasil evaluasi akhir dapat diketahui tentang pengetahuan dan pemahaman yang signifikan. Sebelum mengikuti pelatihan, tingkat pengetahuan mereka rata-rata 25%, dan setelah diberi penyuluhan meningkat menjadi 92%. Dengan demikian kegiatan pemberdayaan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan gurame.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemanfaatan lahan sempit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembudidaya ikan gurame.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ketua LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Lampung yang telah mendukung program pengabdian ini dan kelompok budidaya ikan gurame di desa varia agung kecamatan seputih mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1985). Rural development : putting the last first. London ; New York: Longman.
- Fatchiya A. 2010. Pola pengembangan kapasitas pembudidaya ikan kolam Gurame di Provinsi Jawa Barat. [disertasi]. Bogor (ID) Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Van den Ban dan H.S. Hawkins. 1999 Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Jakarta.
- Vasilescu R. 2010. Developing university social responsibility: a model for the challenges of the new civil society. *Procedia social and behavioral sciences*. 2(2): 4177-4182.